

Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Topejawa Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar

Nur Helminah¹, Haeruddin²

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

Nurhelminahhelmi@gmail.com

haeruddin.haeruddin@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis peneltiaian kualitatif dengan pendekatan sosiologi yang berlokasi di objek wisata pantai Topejawa, Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data kemudian penarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berperan dalam mengembangkan ekowisata di pantai topejawa. Berawal dari pengusulan kebijakan dan pengharapan-pengharapan dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonominya adalah sebuah Anugerah bagi sebagian masyarakat yang bisa turut bekerja di dalam tempat wisata tersebut, partisipasi masyarakat dalam bidang sarana dan prasarana adalah hal yang sangat berpengaruh besar. Masyarakat sebagai tenaga kerja adalah tombak dari sebuah pekerjaan terlebih untuk objek wisata ini yang cukup membutuhkan tenaga dan kerja keras di dalamnya.

Kata Kunci: Pengembangan Ekowisata, Partisipasi Masyarakat

Abstract: This study uses a type of qualitative research with a sociological approach which is located at the Topejawa beach tourist attraction, Topejawa Village, Mangarabombang District, Takalar Regency. The sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results of this study indicate that community participation plays a very important role in developing ecotourism on the coast of Tojawa. Starting from the proposal of policies and expectations from the community to increase their economic income is a gift for some people who can work in these tourist attractions, community participation in the field of facilities and infrastructure is very influential. The community as labor is the spearhead of a job, especially for this tourist attraction which requires quite a lot of energy and hard work in it.

Keywords: Ecotourism Development, Community Participation

A. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperang penting karena pertama partisipasi masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pembangunan dan juga proyek-proyek tidak akan berhasil, alasan kedua yaitu mereka dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapan karena mereka juga akan tahu asal muasal dari proyek tersebut dan juga akan mempunyai rasa memiliki kepada pekerjaan tersebut. Alasan ketiga yang akan mendorong adanya partisipasi yang bersifat umum dibanyak daerah yaitu karena timbul pemikiran bahwa merupakan sebuah demokrasi bila kelompok masyarakat juga dilibatkan untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat mereka sendiri.

Era otonomi daerah sebagai implikasi dari berlakunya UU No. 32 tahun 2004 memberikan peluang bagi setiap pemerintah kabupaten/kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerah sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggara kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal

merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tetap dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta objek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pariwisata daerah ditujukan untuk ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, saat ini perencanaan pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*. Dalam masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi.

Pariwisata pada masa kini merupakan sebuah kebutuhan mutlak bagi manusia, baik yang sedang melakukan perjalanan wisata ataupun juga masyarakat daerah sekitar untuk tujuan wisata. Wisatawan perlu dipuaskan kemauannya, semenara itu juga rakyat di sekitar lokasi pariwisata yang berharap akan memperoleh dampak positif yaitu berupa peningkatan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi. Fenomena ini juga harus menjadi perhatian oleh para penyampai kebijakan karena sebagaimana yang telah diamanatkan bahwa pembangunan atau kemajuan kepariwisataan daerah akan diarahkan menjadi sektor unggul dan andalan secara meluas dan akan dimaksudkan sebagai pemasukan devisa terbesar yang juga akan meningkatkan pendapatan daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja dan memberdayakan perekonomian masyarakat, serta kesempatan berusaha masyarakat sekitar.

Perhatian dari pemerintah terhadap

sektor pariwisata telah wujudkan dari berbagai kebijakan pemerintah daerah, dan salah satunya yaitu rencana pembangunan jangka menengah pada tahun 2014 – 2019, telah mengemukakan bahwa bahwa salah satu yang menjadi sasaran untuk meningkatkan disektor non migas yaitu dengan meningkatkan tarif akomodasi pariwisata dalam perolehan pemasukan devisa sehingga disektor pariwisata bisa diharapkan akan mampu menjadi sebuah pemasukan yang terbesar dari daerah.

Maka kebijakan pengembangan atau pembangunan kepariwisataan diarahkan agar meningkatkan efektifitas atau respon pemasaran melalui kegiatan pembangunan dan promosi produk wisata dan juga meningkatkan sinergi dalam hal jasa pelayanan pariwisata. Sebagai sebuah industri yang prospektif, upaya mengembangkan pariwisata agar mendorong kemajuan ekonomi daerah dan untuk mendorong kemajuan ekonomi nasional dilakukan berbagai wilayah tak terkecuali Kabupaten Takalar. pengembangan sektor pariwisata memberikan pemasukan atau kontribusi yang besar untuk penerimaan pendapatan daerah juga disamping itu dengan kegiatan pariwisata merupakan hal yang berhubungan erat dengan sumber daya unik dari sebuah tujuan wisata yaitu di dalam bentuk daya tarik budaya dan alam suatu daerah. Dalam usaha untuk menjalankan program pengembangan pariwisata yang sedang rajin-rajinnnya direncanakan oleh pemerintah daerah, maka kabupaten takalar sedang beruaha meningkatkan citra baik atau positif daerah dalam pengelolaan dan pemaanaan potensi atau sumber daya pariwisata yang sudah dimiliki.

Demikian juga dengan halnya yang terjadi di kabupaten takalar, selama ini masyarakat setempat kurang atau tidak diikuti sertakan dalam menyusun program pembangunan terutama pembangunan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata

dengan melakukan partisipasi perlu mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam konsep untuk pengembangan pariwisata jangka panjang. Pariwisata memang belum sepenuhnya tergali secara optimal, padahal disektor ini banyak mendapatkan keuntungan, baik dari pasar internasional maupun pasar domestik. Bermodal dari berbagai kondisi alam wilayah yang telah dimiliki Indonesia, keberagaman masyarakat dan budaya yang lebih berkualitas, maka dalam pengembangan sektor pariwisata yang berbasis masyarakat dianggap sangat potensial untuk dikembangkan supaya menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa. Dengan demikian, sangat diharapkan sektor pariwisata yang ingin dikembangkan melalui partisipasi masyarakat mampu menjadi sebuah lokomotif perekonomian di Kabupaten Takalar. sebab dalam pengembangan sektor ini mempunyai keterkaitan erat bersama sektor lainnya, serta dapat menjangkau berbagai macam elemen baik pemerintah, pihak swasta, maupun dari masyarakat.

Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional, dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri. Dengan adanya sektor ini selain mampu menyerap pekerjaan juga dapat sebagai sumber penghasilan devisa yang baik, dan juga mampu mendorong perkembangan dalam investasi yuningsih. Untuk melebarkan lagi sektor ini pemerintah berupaya keras menyusun rencana dan berbagai kebijakan yang dapat mendorong kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah adalah menggali, menginventarisasi dan memajukan objek-objek wisata yang ada agar ketertarikan wisatawan semakin tinggi.

Ada beberapa hal pokok dari ekowisata

diantaranya keberlanjutan kelestarian alam, memeberikan manfaat dalam aspek ekonomi, dan masyarakat menerima ke dalam lingkungannya. Pengembangan ekowisata di daerah secara optimal memerlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengadilan, penguatan kelembagaan, srta pemberdayaan masyarakat dengan menghitung kaidah-kaidah ekonomi, sosal, ekologi, serta yang melibatkan pelaku kepentingan dalam hal megelolah potensi ekowisata. Ada 3 aspek yang harus dipenuhi dalam pengembangan ekowisata di suatu daerah wisata, yaitu: pendidikan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan konservasi lingkungan.

Ekowisata adalah suatu bentuk lanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang inti pokoknya berdasarkan pada pendidikan dan pelajaran yang menyangkut alam, dengan pengelolaan yang dapat meminimalisir dampak, non komsutif, dan berorientasi lokal/kontrol, keuntungan dana skala, kota batam memiliki sumberdaya yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata, sehingga dengan potensi tersebut dapat mendukung pengembangan sektor strategi nasional dibidang pariwisata. Pengembagan pariwisata di kota takalar yang sangat menjajikan berpotensi dapat meningkatkan pendapatan asli derah (PAD) apabila dikelola dengan baik.

Secara ekonomi, pengembangan ekowisata atau biasa disebut sebagai pariwisata alam, harus dapat memberi keuntungan bagi penyelenggarannya atau devisa bagi negara yang memiliki dan mengembangkan ekowisata, diberbagai negara seperti Nepal, Brazil, Cost Rica, Zimbabwe dan negara-negara di Afrika, saat ini mengandalkan ekowisata sebagai penghasil devisa, indonesa pun bisa melakukan hal serupa, sehingga dikemudian hari ekowisata dapat menyumbangkan devisa yang lebih besar lagi. Potensi Indonesia, Indonesia sebagai salah satu negara mengabiodeversiti atau memiliki berbagai

keanekaragaman hayati dan didukung keindahan alamnya yang mempesona, serta memiliki beraneka budaya, berpeluang sangat besar untuk mengandalkan pariwisata alam (ekowisata) sebagai devisa. Dengan pengelolaan yang terpadu, ekowisata berpotensi untuk menggerakkan ekonomi nasional dan mensejahterakan rakyat disekitar kawasan yang dikembangkan sebagai pariwisata alam.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai berbagai macam potensi baik potensi bahari, alam, seni, dan sejarah, prasarana kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di Desa Topejawa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini membuktikan objek wisata yang ada di Topejawa (Pantai Topejawa) memberi prospek uang lebih potensial untuk dikembangkan. Kegiatan seperti penyediaan hotel atau wisma, makanan dan minuman, cendramata, transportasi lokal dan usaha-usaha kecil lainnya.

Namun Pengelolaan pantai Topejawa ini masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah upaya dalam pengembangan potensi pariwisatanya. Salah satu yang harus menjadi perhatian adalah banyaknya sampah yang berserakan sehingga mengakibatkan terganggunya lingkungan sekitar, disisi lain promosi yang dilakukan intensitasnya masih rendah dan belum dapat menjangkau secara keseluruhan pasar-pasar wisata yang potensial. Maka sebagai upaya dalam mengenalkan keindahan alam, seni dan budaya Kabupaten Takalar, maka diperlukan keseriusan Dinas Sosial, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Takalar, serta Partisipasi Masyarakat Setempat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh beberapa strategi pemerintah serta partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowista di Pantai Topejawa. Wisata pantai topejawa juga menyikapi peluang untuk peningkatan hidup yang lebih baik melalui pengembangan di

Desa Topejawa tersebut. Partisipasi masyarakat yang biasa dilakukan adalah partisipasi dalam bentuk pikiran yaitu dalam bentuk pemberian ide atau saran, kemudian dalam bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu membantu dalam berjalannya suatu program kerja.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosial dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan dengan menggunakan beberapa metode sebagai yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data untuk penelitian ini yaitu analisis data selama dilapangan, dalam analisis data kualitatif berlangsung terus-menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh dan dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN

Bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan pengembangan Ekowisata

Bentuk Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengembalian keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata memiliki beberapa pembagian atau bentuk-bentuk partisipasinya. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu di bidang perencanaan, pengelola dan pelayanan serta di bidang promosi.

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk

pikiran dengan pemberian ide, saran, maupun pendapatan dengan tujuan untuk pengembangan program. kegiatan memberikan pikiran yaitu jenis partisipasi yang diberikan seperti menyumbangkan pikiran atau ide. Partisipasi ini masyarakat terlibat dalam perencanaan untuk memberikan ide dalam pengembangan objek wisata yang merupakan perhatian pertama yang harus diambil oleh pihak swasta selaku penggagas objek wisata untuk melihat sejauh mana apresiasi masyarakat dengan rancangan tempat wisata ini.

2. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga memiliki tujuan untuk membantu berjalannya suatu program kegiatan, partisipasi masyarakat ini diambil setelah membahas dan sudah memiliki keputusan yang jelas tentang pengembangan objek wisata tersebut maka perlu dipetakan untuk memperjelas siapa pihak yang akan mengelola dan melakukan pelayanan di setiap pembagian kerja di luar dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengelola objek wisata Topejawa yaitu:

3. Partisipasi dalam bentuk barang

Bentuk Partisipasi masyarakat ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana dengan melihat kesediaan a) sarana transportasi b) prasarana wahana dan tempat lainnya yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata topejawa Kabupaten Takalar.

a) Tersediannya sarana

Unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata adalah keterlibatan masyarakat sekitar dalam setiap aspek yang ada di tempat wisata tersebut. Pengembangan tempat wisata sebagai penjabaran dari konsep pariwisata inti yang mengandung arti bahwa masyarakat desa mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat diluar keluar kegiatan sehari-harinya.

b) Tersediaanya prasarana

Partisipasi masyarakat di bidang prasarana adalah partisipasi masyarakat untuk penyediaan wahana. Unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata adalah keterlibatan masyarakat sekitar tempat wisata dalam setiap aspek yang ada di tempat wisata tersebut. pengembangan tempat wisata sebagai penjabaran dari konsep pariwisata inti yang mengandung arti bahwa masyarakat desa mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat diluar keluar kegiatan sehari-harinya.

4. Partisipasi dalam bentuk keahlian

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian berupa suatu kemampuan keahlian yang dibutuhkan dalam program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tersebut. Berikut beberapa keahlian yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk partisipasi di pengembangan ekowisata di pantai Topejawa.

a) Promosi lisan

Promosi lisan adalah hal yang dilakukan oleh masyarakat selaku pelaku partisipasi untuk melakukan tindakan memperkenalkan objek wisata melalui audio ataupun yang bukan dalam bentuk tulisan.

b) Promosi tulisan

Promosi tempat wisata dianggap sebagai rencana atau strategi yang wajib untuk dilakukan sebagai modal investasi kedepannya. Seringkali promosi dianggap hal yang biasa dan seringkali oleh pihak yang tidak mengetahui tujuan promosi itu sendiri.

Dampak Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Topejawa Kec Mangarabombang Kab Takalar.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah hal-hal yang bisa berdampak baik yang ditimbulkan kepada masyarakat terkait dengan partisipasinya dalam mengelola tempat wisata tersebut seperti meningkatnya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.

1. Meningkatnya lapangan kerja

Pengembangan objek wisata Topejawa ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat, modernisasi berdampak meningkatnya kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat diantaranya barang-barang elektronik dan gaya mode yang sekarang telah menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap materi lebih meningkat. Mereka akan lebih membutuhkan pekerjaan yang bisa menjamin kebutuhannya tanpa perlu merantau ke daerah lain.

2. Meningkatnya Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Minat masyarakat untuk berkembang demi kemajuan kebutuhan ekonomi mereka dianggap sebagai sebuah strategi baik yang diambil oleh pihak pengelola. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan wisata ini disambut baik oleh pemerintah setempat.

Selain untuk meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat, pengaruh lain yang ditimbulkan dengan adanya objek wisata Topejawa ini adalah meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat. Semampu apapun pihak pemerintah dan pihak pengelola objek wisata merintis perkembangan objek wisata tetapi belum terlihat adanya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar maka ini adalah hal yang terbilang sedikit gagal. Semua pihak harus mengefektifkan dari awal seberapa jauh implikasi kebijakan ini memiliki pengaruh yang baik bagi masyarakat terlebih untuk peningkatan ekonominya.

D. KESEIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ekowisata di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar maka dapat di tarik kesimpulan bahwa: 1) Partisipasi masyarakat sangat berperang dalam meningkatkan kegiatan ekowisata ini di objek wisata pantai Topejawa. Ada beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat yaitu partisipasi masyarakat dalam bidang perencanaan, bidang pengelola dan pelaksana, bidang promosi objek wisata merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari pengambilan kebijakan pembangunan tempat wisata, promosi tempat wisata pantai topejawa dilakukan dengan berbagai strategi untuk dikerjakan semaksimal mungkin, dan bidang sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh besar bagi kegiatan ekowisata di objek wisata Pantai Topejawa kedepannya. 2) Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap kegiatan ekowisata di suatu tempat wisata oantai topejawa yaitu meningkatnya lapangan kerja yang sangat berengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar objek wisata pantai topejawa. Begitu pula dengan kehadiran tempat wisata ini mendapatkan hal positif bagi masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat sekitar karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kebutuhan istimewa dari masyarakat yang kian hari semakin meningkat nilai jualnya maka juga diperlukan nilai uang yang cukup besar dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan kegiatan wisata di objek wisata pantai topejawa kedepannya, begitupun mereka yang ingin bekerja di tempat wisata Topejawa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Membangun desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anshory, A. *Penerapan Aktivitas pengembangan Wilayah*. Jakarta: Binarupa, 2002.
- Arida, I Nyoman Sukma. *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar, Bali: Cakra Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Ke-VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bryson, John M. *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dean J, James A Back Dab. *Champion, Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Cet ke-1. Bandung: PT Eresco, 1992.
- Gibson, James L. *Organisasi dan manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Griffin, G Ricky W, Gina Gania Dan Wisnu Chandra Kristiaji. *Manajemen Jilid I, Ahli Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ibrahim, Y. Andy. *Skripsi*. Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Objek wisata Topejawa di Kabupaten Takalar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah makassar, 2018.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Darus sunnah, Jakarta, 2002.

- Kriantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Dengan Kata Pengantar* Oleh Burhan Bungin. Edisi Ke-1. Jakarta: Kencana, 2009.
- Wing, Haryono. *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung: Ilmu Publisher, 1988.
- Mardikanto, Totok dan Powerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. III; Bandung: Alfabet, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.
- Nimran, Umar. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Citra Media, 1997.
- Pratama, Yudha Wahyu. *Skripsi, Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Pulau Maratua Kabupaten Berau, Kalimantan Timur*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Seti, 2014.
- Sani, Amar Dan Andi Hafidah. *Ecosystem*. Jurnal Ilmiah. Vol. 20, No. 3. 2020.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Ke-IV. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2009.
- Soeprapto, Riyady. *Interaksionalisme Simbolik*. Cet.I; Bandung: Averros Press, 2002
- Theresia, Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Usman, Husain Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hal 52.
- Wijaya, Indra. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Winarno, Gunardi Djoko Dan Sugeng Prayitro Harianto. *Ekowisata*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017.
- Wiryokusumo, Iskandar dan J. Mandilika. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali, 1982.
- Woy, Tesalonika Miranda, Aristotulus E Tunga Dan Esli D Takumansang. Analisis Peubahan Pemanfaatan Lahan pertanian Menjadi Lahan terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Airmadidi. *Jurnal Spasial*. Vol. 6, No. 2. 2019.
- Yoshida, Diah Tuhfat. *Arsitektur Strategi: Sebuah Solusi Meraih Kemengangan dalam Dunia yang Senantiasa berubah*. Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2004.